

## Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan

Fredik Melkias Boiliu<sup>1\*</sup>, Abraham Tefbana<sup>2</sup>, Asti Maharani<sup>3</sup>, Imanuel Pison<sup>4</sup>, Sara Yemima Purba<sup>5</sup>, Michael Theodore Badra Laxwanda<sup>6</sup>, Sari Handayani<sup>7</sup>, Dewi Srinia Harefa<sup>8</sup>, Tini Martinus Henukh<sup>9</sup>, Vera Oktavia Siahaan<sup>10</sup>, Yasrid Prayogo Kurniawan<sup>11</sup>

<sup>1, 2, 4, 5, 7</sup>) Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten

<sup>3, 6, 8, 9, 10, 11</sup>) Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten

Korespondensi: [boiliufredik@gmail.com](mailto:boiliufredik@gmail.com)

### Informasi Artikel

Revisi:  
22 Mei 2024

Diterima:  
28 Mei 2024

Diterbitkan:  
30 Mei 2024

### Kata Kunci

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen, Sikap Toleransi Beragama

**Keywords:** Christian Religious Education Values, Religious Tolerance

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan, bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen kepada siswa, dalam upaya membangun sikap saling menghormati antar agama. Dengan pendekatan ini, siswa-siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Kristen, tetapi juga memasukkan prinsip-prinsip toleransi terhadap kepercayaan agama lain ke dalam diri mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai perlunya menghormati keragaman keagamaan. Siswa menambah wawasan dan arahan yang tepat, membangun komunikasi melalui dialog antar umat agama yang bersatu, dan memajukan penghormatan terhadap keragaman keyakinan agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki potensi untuk menjadi sarana yang efektif dalam mendorong sikap toleransi antar agama di lingkungan sekolah, dan juga sebagai pondasi dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif secara keseluruhan.

### Abstract

*The Community Service Program (PkM) at SMP Negeri 20 Pamulang, South Tangerang, aims to provide students with an understanding of the values of Christian Education and to build mutual respect between religions. With this approach, students not only increase their understanding of Christian values but also incorporate the principles of tolerance of other religious beliefs into themselves. The methods used in this PKM activity are lectures, questions and answers, and discussions. The results of PKM show an increase in students' awareness of the need to respect religious diversity. Students add insight and appropriate direction, establish communication through dialogue between united religious communities, and promote respect for the diversity of religious beliefs. Thus, it can be concluded that Christian religious education has the potential to be an effective means of encouraging interfaith tolerance in the school environment, and also as a foundation for building a more peaceful and inclusive society as a whole.*

**How to Cite:** Boiliu, F. M. et al. (2024). Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 3 (1), 69-80.

## **Pendahuluan**

Membangun sikap toleransi beragama merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Sebab Indonesia terdiri dari bangsa yang majemuk yakni ada perbedaan agama, suku, budaya dan bahasa. Selain itu, Indonesia terdiri dari beberapa Agama besar yaitu: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu dan agama kepercayaan lainnya. Artinya, Indonesia adalah negara yang di dalamnya terdapat banyak agama (Boiliu, 2020). Dapat dipahami bahwa perbedaan merupakan bagian tak terpisahkan dari realitas kehidupan. Perbedaan tersebut bisa bersifat implisit namun bisa juga menjadi masalah. Hal ini mempunyai potensi jika dipahami dengan baik dan dikelola secara konstruktif untuk memperkaya makna hidup. Perbedaan bukan hal yang mudah untuk dilakukan, namun kita harus menyadari betapa indahnya persaudaraan dalam keberagamannya. Hal ini akan memperumit situasi jika perbedaannya dipaksa untuk sama persis dalam segala hal (Naim, 2020). Artinya, perbedaan tidak dapat disatukan, namun perbedaan dijadikan sebuah keindahan.

Sejatinya agama apa pun bertujuan untuk mengajar tentang kebaikan dan kedamaian. Namun pada realitanya, seringkali terjadi krisis pertikaian antar kelompok khususnya agama di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu harus ada sikap toleransi beragama (Novitasari et al., 2021). Sebab dalam kehidupan multikultural memerlukan pemahaman dan kesadaran, rasa hormat terhadap perbedaan, pluralisme, dan kemauan berinteraksi secara adil dengan semua orang. Perlu adanya sikap moderat terhadap agama, artinya mengakui keberadaan pihak lain, bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak melalui kekerasan (Derung et al., 2022). Dalam hal ini, toleransi beragama diperlukan untuk menjamin stabilitas sosial dalam menghadapi pemaksaan ideologi atau bahkan konflik fisik dalam masyarakat. Kehidupan bermasyarakat dan beragama tidak boleh dipisahkan tetapi saling terintegrasi. Membangun masyarakat terpelajar dan komunitas keagamaan yang terbuka merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan tersebut (Casram, 2016). Toleransi beragama yang ideal harus dibangun melalui partisipasi aktif seluruh umat beragama untuk mencapai tujuan yang sama atas dasar solidaritas, sikap inklusif, saling menghormati dan pengertian dalam menjalankan ritual dan doktrin tertentu masing-masing agama.

Penting untuk mengakui dan menghormati perbedaan agama serta menjalankannya bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat. Sebenarnya, perbedaan keyakinan agama bisa mengakibatkan orang saling tidak menghormati, merendahkan, atau membingungkan antara satu agama dengan agama lainnya (Juara, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan penerapan sudut pandang keagamaan yang beragam untuk mempromosikan toleransi antar umat beragama di Indonesia (Boiliu et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan pendidikan agama Kristen yang inklusif, multikultural, berdialog, dan damai merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan peran penting pendidikan agama

Kristen dalam membangun sikap toleransi umat beragama maka perlu adanya edukasi sejak dini mulai dari siswa di sekolah. Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa melalui nilai-nilai Kristen untuk membina sikap toleransi beragama (Darmawan et al., 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi acuan untuk siswa mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Matius 22:37,39 yakni *“Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Artinya, siswa harus memiliki kasih yang tercermin melalui sikap saling menghargai dan menghormati (Langi et al., 2023). Sebab sejatinya PAK mengajarkan nilai-nilai moral yang luhur dalam konteks etika Kristen yang mengacu kepada Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan.*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim PkM di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan, di sekolah tersebut terdapat 790 siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda dan terdapat 49 siswa yang beragama Kristen di sekolah tersebut. Survei awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa terkait dengan sikap toleransi beragama yang disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang nilai-nilai PAK. Selain itu, tim juga melakukan wawancara dengan guru PAK yang mengajar di SMP Negeri 20 Pamulang terkait permasalahan toleransi beragama maka didapati bahwa di sekolah tersebut terjadi sikap tidak saling menghargai antar umat beragama seperti membully teman yang berbeda agama dan mengganggu teman saat beribadah. Merujuk pada permasalahan tersebut di atas maka tim PkM melakukan kegiatan sebagai bentuk edukasi kepada 49 siswa yang beragama Kristen. Tim dengan tujuan PkM ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengantisipasi pertikaian antar umat beragama dan membangun sikap toleransi beragama dengan menciptakan suasana yang aman dan damai di sekolah.

## **Metode**

Metode penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Kristen serta membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Kristen dan sikap toleransi beragama mereka. Survei ini dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan siswa, guru pendidikan agama Kristen. Berdasarkan hasil survei, tim PkM merancang materi edukasi yang berfokus pada nilai-nilai inti pendidikan Agama Kristen, seperti kasih, keadilan, perdamaian, dan pengampunan.

Cakupan materi ini tentang pentingnya toleransi beragama dan hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Program edukasi ini disampaikan melalui serangkaian lokakarya, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Kegiatan PkM dilakukan satu hari dengan dua sesi yaitu: a) sesi pertama pemaparan teori, diskusi, dan aktivitas praktik yang relevan. Untuk memperkuat pembelajaran, diadakan sesi khusus di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang toleransi dan kerukunan beragama. Sesi ke dua, dibuat dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa dimentoring oleh mahasiswa atau dosen dari tim PkM. Kegiatan di sesi kedua dibuat dalam bentuk pastoral konseling untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang dipaparkan, siswa berbagi sharing terkait permasalahan toleransi beragama, mentor memberikan arahan dan siswa berkomitmen untuk membangun sikap toleransi di sekolah.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui penilaian pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen dan toleransi beragama. Wawancara mendalam dan diskusi kelompok juga digunakan untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang dampak program. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kerjasama dengan pihak sekolah, untuk mendukung keberlanjutan program dan memperluas jangkauan manfaatnya. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis, serta membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama mereka sendiri tetapi juga menghargai dan menghormati kepercayaan orang lain. Dengan pendekatan partisipatif dan dukungan berkelanjutan, diharapkan program PkM ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun sikap toleransi beragama di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan.

Setelah kegiatan sesi satu yakni penyampaian materi PkM, dilanjutkan dengan kegiatan sesi ke dua yakni kegiatannya dalam bentuk kelompok. Kegiatan sesi kedua ini dibagi menjadi 11 kelompok, yang dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling. Pembagian kelompok ini terdiri dari tim PkM dosen dan mahasiswa serta siswa sebagai peserta PkM.

Pada kegiatan sesi ke dua yang dilakukan dalam kelompok, tim PkM juga membagi angket evaluasi untuk diisi oleh peserta PkM yakni siswa-siswa SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. Angket yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan PkM antara lain

1. Seberapa baik Anda memahami nilai-nilai dasar dari pendidikan Agama Kristen seperti kasih, keadilan, dan pengampunan setelah mengikuti program ini?
2. Apakah materi yang disampaikan dalam program ini mudah dipahami?
3. Seberapa sering Anda menerapkan nilai-nilai kasih dan pengampunan dalam interaksi sehari-hari dengan teman-teman Anda?

4. Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya toleransi beragama setelah mengikuti program ini?
5. Apakah program ini membantu Anda lebih menghargai agama dan kepercayaan teman-teman Anda yang berbeda?
6. Seberapa efektif kegiatan diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang nilai-nilai agama Kristen dan toleransi beragama?
7. Apakah Anda merasa lebih percaya diri untuk berbicara tentang nilai-nilai agama Kristen dan pentingnya toleransi dengan teman-teman Anda?
8. Seberapa bermanfaat Anda menemukan lokakarya dan aktivitas praktik yang diselenggarakan selama program ini?
9. Apakah Anda merasa program ini telah mempengaruhi cara Anda berpikir tentang hubungan antar agama?
10. Seberapa sering Anda berbagi pengetahuan yang Anda dapatkan dari program ini dengan keluarga atau teman di luar sekolah?
11. Seberapa baik Anda merasa program ini menangani isu-isu nyata tentang intoleransi dan diskriminasi yang mungkin Anda hadapi?
12. Apakah Anda merasa bahwa keterlibatan tokoh agama dari berbagai agama membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang pentingnya toleransi?
13. Bagaimana Anda menilai pendampingan intensif yang diberikan selama program ini?
14. Seberapa besar program ini memotivasi Anda untuk terus mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?
15. Apa saran Anda untuk meningkatkan program edukasi nilai-nilai pendidikan Agama Kristen di masa depan?

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan PkM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. Kelompok masyarakat atau mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan PkM ini adalah siswa dan guru PAK di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. Sekolah ini terletak di PV7+F99, Bakti Jaya, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pada kegiatan PkM ini, Tim yang terlibat dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten dan Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Tangerang. Siswa yang terlibat sebagai peserta sekitar 32 orang yakni siswa yang beragama Kristen. Kegiatan ini telah dilaksanakan di ruangan belajar Mata Pelajaran Agama Kristen SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan.

Kegiatan pertama pada PkM dilakukan workshop dengan materi yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa tentang edukasi nilai-nilai PAK dalam membina sikap toleransi beragama di

SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. Materi yang disampaikan mulai dari nilai-nilai PAK. Dalam hal ini, pemateri menjelaskan kepada peserta mulai dari Pendidikan agama Kristen mendasarkan nilai-nilainya pada ajaran Yesus Kristus dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab. Nilai-nilai PAK merupakan hal mendasar yang perlu dipahami oleh siswa (Simanjuntak & Aritonang, 2024) yaitu: a) Kasih, siswa harus memahami bahwa kasih merupakan nilai utama dalam ajaran Yesus Kristus. hal ini menjadi keharusan bagi orang percaya untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran, serta mengasihi sesama seperti mereka mengasihi diri sendiri. poin ini memberikan pemahaman kepada siswa supaya mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama tanpa memandang latar belakang. b) Keadilan, menyamapaikan kepada siswa supaya mereka memahami pentingnya berbuat adil dan berlaku adil terhadap semua orang, tanpa memandang perbedaan agama, sosial, ekonomi, atau budaya. c) Kesetiaan, hal ini sangat penting bagi siswa untuk memahami tentang arti kesetiaan kepada Tuhan dan sesama merupakan nilai yang penting. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka tetap setia mengikut Kristus dalam iman, dengan mengemban tanggung jawab sosial, dan dalam hubungan dengan sesama. c) Kebajikan, siswa dapat memahami dan hidup bijaksana sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik dan benar, seperti jujur, rendah hati, menolong, dan bertanggungjawab. d) melayani, mengajarkan siswa tentang pentingnya melayani sesama, terutama mereka yang membutuhkan, sebagai wujud cinta dan pengabdian kepada Tuhan. e) Kesatuan dalam keragaman, menumbuhkan pemahaman siswa tentang pentingnya membangun persatuan dan kerjasama di antara semua umat manusia, meskipun berbeda-beda dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang.

Penyampaian materi tentang nilai-nilai PAK dilakukan dengan pendekatan ceramah yakni nara sumber menjelaskan materi kepada siswa. Materi disampaikan oleh dua nara sumber yakni dosen dan mahasiswa. Selain itu, para nara sumber juga malakukan tanya jawab kepada peserta yakni narasumber bertanya kepada siswa dan siswa bertanya kepada narasumber. Untuk kegiatan tersebut terlampir pada foto dibawa ini.



*Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim PkM*

Selanjutnya penyampaian materi kepada peserta atau siswa tentang bagaimana membangun sikap toleransi melalui nilai-nilai PAK. Materi ini disampaikan oleh dosen dan mahasiswa dari STT Pelita Dunia dan STT Sunergeo. Adapun materi yang disampaikan sebagai edukasi bagi

peserta (Simanjuntak & Aritonang, 2024) adalah sebagai berikut: a) dialog antar agama, memberikan pemahaman kepada siswa untuk membangun komunikasi di sekolah tanpa memandang perbedaan agama. Hal ini tentu bertujuan menolong dan membantu siswa untuk berbagi pengalaman, keyakinan, dan pemahaman terkait agama sendiri serta agama-agama lainnya sehingga siswa lebih memahami dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di sekolah. b) Kegiatan bersama, hal yang tidak kalah penting yaitu siswa terlibat dalam kegiatan bersama yang dilakukan lintas agama kegiatan sukarela atau kegiatan kemanusiaan yang melibatkan siswa dari berbagai agama dapat membantu mereka untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang kuat di luar batas-batas agama mereka (Panggabean, 2017). c) menghormati tradisi agama, memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghargai dan menghormati segala bentuk agama lain. Artinya, edukasi memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa untuk menghormati tradisi dan perayaan keagamaan orang lain. Jadi apabila ada perayaan-perayaan agama yang berbeda dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. d) membangun siswa toleransi di kelas, memberikan edukasi kepada siswa untuk membangun sikap toleransi di kelas melalui diskusi kelas, cerita inspiratif, dan kegiatan pemecahan masalah yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman.

Edukasi kepada siswa tentang membangun sikap toleransi merupakan hal yang penting bagi orang percaya sebagai bentuk kasih terhadap sesama. Kegiatan ini berlangsung seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses Edukasi Siswa

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada sesi ke 2, dilakukan dalam bentuk kelompok yakni ada 8 kelompok. Pembagian kelompok ini sesuai dengan tim PkM yang terdiri dari 8 orang sehingga peserta dibagi sesuai dengan tim yang ada. Kegiatan dalam kelompok, akan mendiskusikan beberapa hal yaitu: a) diskui berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri apakah peserta sudah memahami dan berkomitmen untuk menerapkan di sekolah? a) diskusi berkaitan dengan permasalahan sikap toleransi yang terjadi di sekolah? bagaimana peserta didik berkomitmen untuk membangun sikap toleransi di sekolah? Ada pun foto kegiatan bimbingan konseling atau diskusi dalam bentuk kelompok diskusi 1 dan 2 sebagai berikut.



**Gambar 3.** Diskusi kelompok 1 dan 2

Dokumentasi kelompok 1 dan 2 pada kegiatan sesi ke 2 yang dilakukan dalam bentuk pastoral konseling yakni diskusi, tanya jawab terkait materi yang disampaikan, permasalahan yang dialami siswa-siswi, komitmen untuk membangun sikap toleransi beragama di sekolah. Kegiatan yang sama untuk kelompok diskusi 3 dan 4.



**Gambar 4.** Diskusi kelompok 3 dan 4

Dokumentasi kelompok 3 dan 4 pada kegiatan sesi ke 2 yang dilakukan dalam bentuk pastoral konseling yakni diskusi, tanya jawab terkait materi yang disampaikan, permasalahan yang dialami siswa disiswa, komitmen untuk membangun sikap toleransi beragama di sekolah. Sama halnya diskusi kelompok 5 dan 6 seperti gambar berikut.



**Gambar 5.** Diskusi kelompok 5 dan 6

Dokumentasi kelompok 5 dan 6 pada kegiatan sesi ke 2 yang dilakukan dalam bentuk pastoral konseling yakni diskusi, tanya jawab terkait materi yang disampaikan, permasalahan yang dialami siswa disiswa, komitmen untuk membangun sikap toleransi beragama di sekolah.



**Gambar 6.** Diskusi kelompok 7 dan 8

Dokumentasi kelompok 7 dan 8 pada kegiatan sesi ke 2 yang dilakukan dalam bentuk pastoral konseling yakni diskusi, tanya jawab terkait materi yang disampaikan, permasalahan yang dialami siswa disiswa, komitmen untuk membangun sikap toleransi beragama di sekolah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan dari bimbingan konseling yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut: a) untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang toleransi bagi siswa di sekolah seperti menghargai perbedaan antara individu atau kelompok, termasuk perbedaan dalam keyakinan agama (Suharyanto, 2013). b) memberikan pemahaman kepada siswa untuk berempati terhadap sesamaumat beragama tanpa memandang latar belakang apa pun. c) mengarahkan siswa untuk membangun komunikasi secara positif termasuk cara berbicara dengan hormat tentang perbedaan agama, serta mendengarkan secara aktif (Ondja et al., 2023). d) memberikan pemahaman kepada siswa tentang jika ada insiden konflik atau ketegangan terkait dengan perbedaan agama, maka siswa harus terlebih dahulu memahami akar penyebabnya dan mencari solusi damai. Untuk mengatasi permasalahan ini menggunakan pendekatan dialog (Keriapy et al., 2022).

### **Hasil Pengabdian kepada masyarakat**

Pelaksanaan PkM yang dilakukan selama 2 sesi tentu diharapkan untuk dapat memberikan dampak yang baik yaitu siswa memahami materi yang disampaikan melalui workshop dan diskusi kelompok. Untuk mengetahui hasil PkM yang dilakukan maka tim menyiapkan sebanyak 15 pertanyaan yang berkaitan dengan materi edukasi nilai PAK dalam membina sikap toleransi di sekolah. Pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa untuk mengisi dan setelah mengisi tim melakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis maka kegiatan PkM dinyatakan berhasil 80% berhasil yakni siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil ini dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif yakni menyimpulkan dari jawaban seluruh siswa terhadap instrumen. Siswa tidak hanya memahami tetapi berkomitmen untuk menerapkan sikap toleransi beragama dengan menghargai, menghormati, mengasihi, dan membangun komunikasi yang damai di lingkungan SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PkM yang sudah dilakukan berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen kepada siswa di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan. Hal ini juga terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Oleh karena itu, penilaian ini mengonfirmasi bahwa PkM telah berperan penting dalam memperkuat sikap toleransi beragama di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan, serta menegaskan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen dalam memajukan kerukunan antar agama di lingkungan sekolah.

PkM yang dilakukan untuk memberikan edukasi nilai-nilai pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan, berhasil menunjukkan dampak positif yang

signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa. Berdasarkan hasil survei dan evaluasi, ada peningkatan yang substansial dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai inti Agama Kristen seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan perdamaian. Data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan dalam program ini. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini secara interaktif ternyata mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil meningkatkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Hal ini terindikasi dari hasil kuesioner dan wawancara mendalam yang dilakukan sebelum dan sesudah program berlangsung. Sebagian besar siswa mengaku lebih menghargai dan menghormati perbedaan agama setelah mengikuti program ini (Siregar & Boiliu, 2023). Banyak siswa berkomitmen untuk terlibat dalam dialog positif dan menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman-teman mereka yang berbeda agama. Dampak positif dari PkM ini juga terlihat dari tanggapan Kepala Sekolah dan guru PAK bahwa siswa mengalami perubahan sikap yang lebih inklusif dan toleran di kalangan siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Mereka juga mengapresiasi metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, yang dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Kristen dan toleransi.

Secara keseluruhan PkM ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMP Negeri 20 Pamulang. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai kepala sekolah, guru PAK, dan komunitas sekolah, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan PkM serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak siswa dan komunitas lainnya, sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati di masa depan.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan PkM di SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan telah berhasil menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen kepada siswa untuk mempromosikan sikap toleransi beragama dan hasilnya sangat baik berupa respon dan komitmen siswa. Pemupukan kesadaran multikultural dan peningkatan keterampilan komunikasi yang diajarkan dalam program tersebut telah membuka peluang untuk terciptanya dialog antar agama yang lebih harmonis di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, peran guru PAK sebagai pemberi dukungan dan contoh yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan program ini. Dengan dukungan dan arahan yang tepat, pengajar dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk menghargai keragaman dalam keyakinan agama. Dengan demikian, pesan

yang disampaikan melalui PkM menunjukkan bahwa pelajaran agama Kristen dapat berperan sebagai sarana yang efektif dalam memperjuangkan sikap toleransi antar agama di kalangan siswa SMP Negeri 20 Pamulang, Tangerang Selatan, dan juga menjadi pondasi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih damai dan menerima perbedaan secara menyeluruh.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pimpinan STT Pelita Dunia dan STT Sunergeo Banten yang telah mendukung kegiatan PkM ini, kepada STT Sunergeo atas kerjamanya dalam Pelaksanaan PkM ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan atas kerjasamanya dan kepada Tim PkM yang sudah bekerja keras untuk mempersiapkan kegiatan PkM ini.

### Daftar Pustaka

- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen sebagai Upaya dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(2), 38–51. <https://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1757>
- Boiliu, F. M., Harefa, D., Simanjuntak, H., Waruwu, S., & Simanjuntak, I. F. (2021). Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk dalam Membina Sikap Toleransi Beragama di Indonesia. *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta*, 4(1), 84–97.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Derung, T. N., Sampelan, A. B., Hermina Serang Lubur, & Tukan, N. S. J. (2022). *Membangun Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat yang Majemuk Teresia*. 2(8), 257–263.
- Juara, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Semangat Moderasi Beragama. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 315–324. [http://repository.uki.ac.id/id/eprint/3107%0Ahttp://repository.uki.ac.id/3107/1/Peranpendidik anagamakristenpak.pdf](http://repository.uki.ac.id/id/eprint/3107%0Ahttp://repository.uki.ac.id/3107/1/Peranpendidik%20anagamakristenpak.pdf)
- Keriapy, F., Legi, H., & Giban, Y. (2022). Pendidikan Kesadaran Kristis: Sebuah Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.623>
- Langi, E. A., Arifianto, Y. A., & Elisa, S. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen terhadap Nilai Toleransi. *Real Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.371>
- Naim, N. (2020). Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid. *Harmoni*, 12(2), 31–42. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v12i2.153>
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7884–7889. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2262>
- Ondja, H. I., Kuanine, M. H., Harefa, S., & Metboki, R. J. A. (2023). Implementasi Pembelajaran PAK Berbasis Multikultural dalam Membina Sikap Toleransi Siswa di Sekolah. *SESAWI*:

*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 1–15.

Panggabean, J. Z. Z. (2017). Toleransi sebagai Model Relasi Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Teruna Bhakti*, 4(2), 205–216. [stakpntarutung.ac.id](http://stakpntarutung.ac.id)

Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.244>

Siregar, V. D., & Boiliu, F. M. (2023). Pendidikan Agama Kristen Humanis sebagai Pendekatan dalam Membina Sikap Toleransi Beragama. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 10–17.

Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203.